

"Membangun Budaya Literasi yang Bermutu melalui Kajian Isu Mutakhir"

12 Oktober 2024, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 36-41

Citra Perempuan dalam Novel *Bukan Aku yang Dia Ingin Karya Sari Fatul Husni: Kajian Feminisme*

Tri Agustina Ismi Rahayu^{a,1*}, Memet Sudaryanto^{b,2}

^a Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

^b Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

¹ tri.agustina.i@mhs.unsoed.ac.id

* korespondensi penulis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan citra perempuan dalam novel *Bukan Aku yang Dia Ingin* karya Sari Fatul Husni. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah bersumber dari data primer yaitu data yang didapat dalam novel. Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa keterangan yang dijadikan objek kajian, yaitu setiap kata, kalimat, dan ungkapan yang mendukung aspek citra diri perempuan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis teks dalam novel dan menarik kesimpulan. Instrumen penelitian ini diterapkan dengan cara mengumpulkan data melalui observasi dan dokumentasi dalam novel *Bukan Aku yang Dia Ingin* karya Sari Fatul Husni dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan citra perempuan tangguh dalam novel *Bukan Aku yang Dia Ingin* karya Sari Fatul Husni yang digambarkan melalui kepribadian dan perilaku seperti, berani memulai sesuatu, bertekad untuk menang, tabah dalam menghadapi cobaan, pantang menyerah, untuk mencapai suatu tujuan, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, bisa menenangkan hati dan pikiran orang-orang yang ada disekitarnya, bertanggung jawab terhadap keluarga, dan mempunyai kesabaran yang besar.

Kata kunci: novel, kajian feminis, citra perempuan

ABSTRACT

This study aims to describe the image of women in the novel *Bukan Aku yang Dia Ingin* by Sari Fatul Husni. The method used in this study was a qualitative descriptive method. The source of data in this study was sourced from premier data, namely data obtained in the novel. The data obtained in this study were in the form of information that was used as the object of study, namely every word, sentence, and expression that supports aspects of women's self-image. The data analysis technique used was by analyzing the text in the novel and drawing conclusions. This research instrument was applied by collecting data through observation and documentation in the novel *Bukan Aku yang Dia Ingin* by Sari Fatul Husni by collecting data related to research. The results show the image of a tough woman in the novel *Bukan Aku yang Dia Ingin* by Sari Fatul Husni, which is depicted through personality and behavior such as daring to start something, being determined to win, being steadfast in the face of trials, never giving up, achieving a goal, not being easily influenced by other people, being able to calm the hearts and minds of those around her, being responsible for the family, and having great patience.

Keywords: novel, feminist studies, the image of women

PENDAHULUAN

Sastra merupakan hasil refleksi dari keadaan sosial dan budaya di masyarakat. Salah satu fungsi sastra ialah sebagai sarana pengarang untuk mengungkapkan peran dan perjuangan perempuan. Menurut Winarti (2019:

225), sastra adalah ungkapan pribadi manusia berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, gagasan, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat-alat bahasa. Karya sastra memuat berbagai gambaran tentang kehidupan manusia dalam masyarakat. Tidak jarang, kita

melihat banyak tingkah laku atau gambaran perempuan dalam karya-karyanya. Hal ini memberikan informasi bahwa tokoh perempuan mewarnai khazanah sastra Indonesia.

Citra tidak terlepas dari pentingnya sebuah penokohan. Hal ini sebab melalui penokohan dapat diketahui bagaimana citra yang dimiliki oleh para tokoh dalam sebuah cerita (Amanda, 2015). Citra perempuan merupakan salah satu topik atau tema yang sangat menarik untuk dikaji karena kepribadian perempuan identik dengan sifat sabar, penyayang, dan lemah lembut dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat (Rahima Ana, & Sulfiah, 2019). Arzona, Gani, & Arief, (2013) berpendapat bahwa citra perempuan dalam aspek sosial disederhanakan ke dalam dua peran, yaitu peran perempuan dalam keluarga dan peran perempuan dalam masyarakat. Peran ialah bagian yang dimainkan seseorang pada setiap keadaan, dan cara bertingkah laku dalam menyelaraskan diri dengan keadaan (Majid, 2019).

Teori yang dipakai untuk mengungkapkan citra perempuan harus berhubungan dengan perempuan sebagai pusat analisis. Teori yang paling dekat untuk mengungkapkan citra perempuan adalah teori feminis (Mardiana, 2019). Dalam analisis teori feminis, diperlukan alat berupa pengetahuan dan pengalaman mengenai konsep feminis (Arzona, Gani, & Arief, 2013). Hal ini karena feminisme merupakan salah satu ide yang sangat besar yang dapat memberikan hak dan kesamaan antara pria dan wanita dalam berbagai aspek. Ide besar feminisme adalah dapat memberikan kesempatan yang sama antara pria dan wanita dalam berbagai hal melalui pekerjaan, hak politik, hingga peran dalam keluarga serta masyarakat (Juanda & Aziz, 2018; Mardiana, 2019).

Citra perempuan dalam sebuah novel adalah gambaran mengenai perempuan, bagaimana penggambaran tokoh perempuan di dalam novel, kemudian diungkapkan melalui kata, frasa, atau kalimat di dalamnya (Julianto, Munaris, & Fuad, 2015). Penelitian citra perempuan dengan teori feminisme terhadap karya sastra yang mengisahkan tentang seorang atau beberapa perempuan yang ada dalam novel tersebut yang dikarang oleh pengarang laki-laki adalah sesuatu hal yang menarik. Hal ini karena menggambarkan perempuan dari sudut pandang seorang laki-laki. Hal itu menunjukkan bahwa sastra dapat menjadi wadah yang halus dalam mengungkapkan gagasan-gagasan mengenai sosok perempuan, peran perempuan, dan berbagai macam karakter seorang perempuan (Juanda & Aziz, 2018).

Feminis merupakan gerakan perempuan yang menuntut kesetaraan penuh antara perempuan dan laki-laki. Dalam konteks karya sastra, teori feminisme seringkali membahas topik kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam bidang politik, ekonomi, dan sosial, atau suatu kegiatan terorganisir yang memperjuangkan hak dan kepentingan perempuan (Zahra et al., 2023). Jadi, feminisme berkaitan dengan ilmu sastra feminis, atau studi sastra yang memfokuskan analisisnya pada perempuan. Meskipun selalu diasumsikan bahwa laki-laki mewakili pembaca dan penulis dalam sastra barat, kritik sastra feminis menunjukkan bahwa pembaca perempuan membawa wawasan dan keinginan ke dalam pengalaman sastra mereka.

Tokoh perempuan sering disebut sebagai objek pencitraan dalam karya sastra, seperti novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni. Novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni mempunyai banyak keistimewaan, salah satunya adalah kisah yang menggambarkan kehidupan seorang perempuan yang memperjuangkan haknya untuk setara dengan laki-laki dan permasalahan yang dihadapinya sebagai perempuan untuk menerima suami pemberian orang tuanya sehubungan dengan pilihannya untuk menentukan nasibnya sendiri. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji citra perempuan untuk membuka gambaran yang terdapat dalam novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni, lahirnya beberapa gerakan feminisme, aksi melawan ketidakadilan perjuangan perempuan.

Novel pada hakikatnya adalah cerita yang terkandung juga di dalamnya tujuan untuk memberikan hiburan kepada pembaca (Aisyah & Widodo, 2019). Novel menjadi salah satu bagian dari sastra yang banyak digemari oleh kalangan masyarakat (Majid, 2019). Novel adalah salah satu genre sastra yang memiliki bentuk utama prosa dengan bentuk pengungkapan cerita secara langsung yang menggambarkan kehidupan nyata dalam suatu plot yang cukup kompleks (Sauri, 2020). Menurut Aningsih, Munaris, & Nazaruddin (2015), novel merupakan jenis prosa yang mengandung unsur tokoh, alur, latar rekaan yang menggelarkan kehidupan manusia atas dasar sudut pandang pengarang yang mengandung nilai kehidupan yang diolah menggunakan teknik kisah dan ragaan yang menjadi dasar konvensi penulis.

Novel ini menceritakan tentang seorang perempuan bernama Aiza Humairah, seorang gadis salihah yang diam-diam mencintai seorang laki-laki bernama Fakhri Alfarazel. Lelaki tampan

"Membangun Budaya Literasi yang Bermutu melalui Kajian Isu Mutakhir"

12 Oktober 2024, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 36-41

dengan penampilan membanggakan. Suatu hari, seorang lelaki datang dan berencana melamar Aiza. Aiza terkejut sekaligus khawatir. Ingin rasanya ia menolak, sebab hatinya kini hanya terisi nama Fakhri saja. Namun, jodoh sesungguhnya adalah rahasia Tuhan. Saat Aiza mulai tenang menerima cintanya, Allah memberikan kejutan tak terduga, ternyata orang tuanya menjodohkannya dengan Fakhri.

Harapan dan gambaran akan rumah tangga yang hangat dan harmonis seketika hancur. Seusai pernikahan, saat mereka baru pindah ke rumah baru, Fakhri mengatakan mereka punya kamar terpisah. Aiza tidak pernah tahu alasannya, Fakhri hanya marah mendengar pertanyaan itu. Ternyata selama ini Fakhri menikahi Aiza karena terpaksa tidak mencintai Aiza, melainkan mencintai adik kandung Aiza, Arisha. Betapa sakitnya hati Aiza mendengar pernyataan Fakhri yang akan menikahinya karena terpaksa. Aiza memutuskan untuk meninggalkan rumah setelah mengetahui semuanya.

Mengungkap sikap dan kepribadian tokoh Aiza dapat menunjukkan bahwa perempuan juga mempunyai hak yang sama dengan laki-laki. Perempuan juga mempunyai hak untuk menentukan apa dan bagaimana nasibnya, yang merupakan salah satu cara untuk mengekspresikan citra perempuan yang berkuasa. Perempuan kuasa yang dimaksud dalam penelitian ialah perempuan yang mempunyai kekuatan untuk menampilkan dirinya sebagai manusia. Selain melalui tokoh Aiza, pencitraan perempuan juga dapat dilihat melalui komentar, dialog, dan kemunculan tokoh-tokoh perempuan selain tokoh Aiza, bahkan tokoh laki-laki dalam novel tersebut.

Penelitian ini mengkhususkan untuk mengkaji citra perempuan yaitu tokoh Aiza Humairah dalam Novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni. Pembatasan dilakukan karena pada tokoh perempuan yang lainnya hanya berperan sebagai tokoh tambahan saja, sehingga karakter tokoh perempuan yang lainnya sangat jarang dimunculkan dalam novel tersebut.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2005), metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian tanpa membuat kesimpulan yang lebih luas. Sugiyono juga mengatakan bahwa penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri tanpa membuat

perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Metode tersebut digunakan untuk mengumpulkan data, menulis data, mendeskripsikan ekspresi dan perilaku yang diamati, dan kemudian menganalisis data. Metode ini merupakan proses pengumpulan data yang sistematis dan intensif untuk mendeskripsikan mengenai citra utama tokoh perempuan dalam novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni. Data penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian ini menggunakan sumber data teks tertulis berupa kalimat-kalimat yang terdapat dalam novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni yang menggambarkan citra perempuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan citra perempuan dalam novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni. Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana citra perempuan yang ditampilkan dalam novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni? Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data yang relevan sesuai dengan fokus permasalahan penelitian yaitu mendeskripsikan citra diri perempuan dalam aspek fisik dan psikis dalam keluarga dan masyarakat yang ada dalam novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni. Instrumen penelitian ini diterapkan dengan cara mengumpulkan data melalui observasi dan dokumentasi dalam novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membaca berulang-ulang, mengambil data, menganalisis data, mendeskripsikan hasil, dan menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis meneliti novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni yang merupakan penjelasan tentang feminisme liberal. Peran perempuan dalam keluarga, perempuan berhak atas kebebasan pendidikan yang terdapat dalam novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni. Peneliti telah mengkaji bagaimana tokoh utama bernama Aiza Humaira mampu berjuang menjaga kehormatan, harkat dan martabat sebagai perempuan dalam persoalan sosial, pendidikan, dan perjuangan hidup lainnya. Berikut analisis novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni berdasarkan indikator feminis liberal sebagai berikut:

Bentuk Feminis Liberal Perempuan Berhak Mendapatkan Kebebasan Individu

Analisis feminis liberal terhadap novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni dimulai dari indikator tokoh utama yaitu perempuan mempunyai hak untuk mempunyai kebebasan individu. Hal ini dapat dilihat pada kutipan novel berikut ini:

“Apa menurut Bunda nikah muda terbaik untuk Aiza?” Fara mengangguk tersenyum. “Nikah muda adalah opsi terbaik dan memang sangat baik. Kamu, ingat, kan, Bunda juga dulu nikah muda?” (Halaman 13).

Berdasarkan kutipan di atas, jelas menggambarkan kebebasan individu yang diinginkan. Diusianya yang masih belia, Aiza memutuskan untuk menikah dengan suami pilihan orang tuanya, yakni Fakhri. Fakhri adalah sosok yang tangguh, cerdas, pekerja keras, ulet, dan tekun.

Kemudian, kebebasan individu yang diinginkan oleh tokoh Aiza terdapat dalam kutipan dibawah ini:

“Kamu nggak perlu tahu,” ketus Fakhri. Hati Aiza tertohok. Kenapa Fakhri berucap seperti itu seolah ia bukan siapa-siapa? (halaman 34).

Kutipan di atas jelas menggambarkan kebebasan individu yang diinginkan sosok Aiza. Hal tersebut membuat Aiza kecewa terhadap Fakhri. Ia ingin mengetahui alasan sebenarnya kenapa harus berpisah kamar. Namun, semua salah, Aiza kira Fakhri ingin berbicara dengannya dan menjelaskan apa yang terjadi. Ternyata, Fakhri membentak Aiza dan tidak ingin berbicara dengannya.

Kemudian, kebebasan individu yang diinginkan oleh tokoh Aiza terdapat dalam kutipan di bawah ini:

“Bolehkah Aiza menyerah?” Rasanya sangat sakit. Hati Aiza begitu perih. Nyatanya memang waktu yang telah memberikan jawaban akan pertanyaannya selama ini. Alasan pisah ranjang, alasan Fakhri tidak pernah memberikan kehangatan kepadanya. Karena Fakhri tidak pernah mencintainya. (halaman 112).

Kutipan di atas dengan jelas menggambarkan kebebasan pribadi yang diinginkan Aiza. Aiza terlihat kecewa dengan perlakuan Fakhri padanya. Aiza tidak menyangka Fakhri akan berbicara seperti itu.

Kemudian, kebebasan individu yang diinginkan oleh tokoh Aiza terdapat dalam kutipan di bawah ini:

“Saya benar-benar menyesal telah mengkhitbah wanita yang tidak pernah saya inginkan.” (halaman 120).

Kutipan di atas menunjukkan kebebasan yang diinginkan oleh Aiza untuk berpisah dengan Fakhri. Aiza merasa kecewa dengan perlakuan Fakhri terhadapnya. Aiza tidak menyangka Fakhri akan berbicara dengan nada tinggi kepada Aiza.

Bentuk Feminis Liberal Perempuan yang Mandiri

Indikator kedua feminisme liberal yang harus dianalisis dalam novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni adalah indikator perempuan berhak mendapatkan kebebasan diri sendiri. Dapat diketahui bahwa Aiza merupakan perempuan yang mandiri dan dapat melakukan pekerjaan sendiri. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Aiza murung mendengar penolakan itu. Aiza berharap piket di hari libur ini bisa ditemani Fakhri, namun ternyata tidak.
“Aiza hari ini mau ke pasar.” “Terus?”
“Boleh temeni Aiza, nggak?” “Saya kerja.”
“Ini, kan, Sabtu.”
“Saya kerja,” ujar Fakhri lagi. “Ya udah, Mas.” (halaman 64).

Kutipan dialog di atas menggambarkan kemandirian Aiza yang memilih ke pasar sendiri tanpa harus ditemani Fakhri. Aiza juga bisa ke pasar sendiri tanpa ditemani dan bisa membawa belanjaan yang sudah dibeli dengan menggunakan motor.

Kemudian, kemandirian perempuan yang diinginkan oleh tokoh Aiza terdapat dalam kutipan di bawah ini:

“Mbok Ani yang dulu bekerja di rumah mereka kini tidak lagi bekerja di sini. Ini karena permintaan Aiza. Menyapu dan mengepel Aiza langsung beralih membersihkan diri setelah memanaskan air hangat sebelumnya.” (halaman 294).

Kutipan dialog di atas menggambarkan bahwa Aiza ingin hidup mandiri tanpa harus dibantu orang lain. Aiza bisa melakukannya sendiri dalam mengurus rumah, keluarga, dan dirinya sendiri.

Kemudian, kemandirian perempuan yang diinginkan oleh tokoh Aiza terdapat dalam kutipan di bawah ini:

“Untuk rumah, akan segera saya cari pembantu mengurusnya.”
“Jangan, Mas.”
“Aiza bisa, kok, urus rumah.” “Kamu kuliah.”
“Nggak masalah, Mas. Aiza bisa.” “Ya sudah.” (halaman 72).

Kutipan dialog di atas menggambarkan bahwa Aiza tidak ingin ada pembantu. Ia hanya ingin

"Membangun Budaya Literasi yang Bermutu melalui Kajian Isu Mutakhir"

12 Oktober 2024, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 36-41

melayani Fakhri sepenuhnya. Di samping ingin mencari pahala, juga ingin jadi istri yang mandiri.

Bentuk Feminis Liberal Peran Perempuan dalam Keluarga

Feminis merupakan gerakan perempuan yang berjuang untuk memperjuangkan hak-hak kaum perempuan sebagai kelas sosial di tengah keluarga. Begitu juga dengan peran perempuan bernama Aiza dalam keluarga pada novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni. Perempuan yang harus berpikir keras bagaimana keluarganya harus tetap bersama. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

"Nggak, Bunda, bajunya persis baju mas Fakhri." Melihat baju korban yang persis seperti Fakhri pakai, membuatnya tidak bisa mengelak lagi. Ketakutannya kian menjadi. "Berhenti, Ayah, Aiza mohon..." (halaman 240).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Aiza tidak sanggup melihat suaminya kecelakaan. Dia meyakinkan ayahnya bahwa itu benar-benar Fakhri suaminya untuk berhenti dan menolongnya. Ayah bersikeras untuk tidak mempedulikan itu. Namun, terlihat Aiza menangis, ia tidak rela melihat anaknya bersedih dan ia pun memberhentikan mobilnya.

Bentuk Feminis Liberal Perempuan Berhak Mendapatkan Kebebasan Pendidikan

Indikator keempat feminis liberal yang harus dianalisis dalam novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni adalah perempuan berhak mendapatkan kebebasan pendidikan yang memiliki cita-cita. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

"Aiza masih kuliah, Bunda. Apa nggak terlalu cepat kalau Aiza nikah?" (halaman 13).

Berdasarkan kutipan di atas, menggambarkan kebebasan pendidikan yang diinginkan Aiza. Aiza ingin melanjutkan kuliahnya dan menikmati masa mudanya tanpa harus menikah muda.

Kemudian, perempuan berhak mendapatkan kebebasan pendidikan terdapat dalam kutipan di bawah ini:

"Aiza ujian dulu, Mas. Mohon doanya." Aiza mengambil tangan Fakhri dan menyalaminya. "Aiza juga sekalian izin ke tempat Bunda nanti, mau ambil motor." "Jam berapa?" "Selesai kuliah. Sekitar pukul setengah dua belas siang." "Jam setengah dua belas saya tunggu di gerbang." "Benar, Mas?" "Iya." Senyum Aiza merekah. "Ya udah, Aiza masuk dulu. Assalamualaikum." (halaman 50).

Berdasarkan kutipan di atas, menggambarkan kebebasan pendidikan yang diinginkan Aiza. Aiza tetap melanjutkan kuliah meskipun sudah menikah dan suaminya juga mendukung keputusan istrinya untuk tetap kuliah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa feminis liberal menjelaskan penindasan terhadap perempuan sebagai akibat dari pembatasan kebebasan individu. Feminis liberal menghargai kebebasan individu, kebebasan menentukan tujuan hidup, kebebasan menentukan pilihan dan menjadi pribadi seutuhnya. Novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni ditemukan gambaran feminis liberal pada tokoh utama Aiza yaitu kebebasan. Gambaran feminis liberal berupa kebebasan yang dialami tokoh Aiza seperti perempuan berhak mendapatkan kebebasan pendidikan, perempuan berhak mendapatkan kebebasan ekonomi, dan perempuan berhak mendapatkan kebebasan sosial masyarakat. Citra perempuan tangguh dalam novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni yang digambarkan melalui kepribadian dan perilaku seperti berani memulai sesuatu, bertekad untuk menang, tabah dalam menghadapi cobaan, pantang menyerah, untuk mencapai suatu tujuan, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, bisa menenangkan hati dan pikiran orang-orang yang ada disekitarnya, mempunyai kesabaran yang besar, dan bertanggung jawab terhadap keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. N., & Widodo. (2019). Citra Perempuan dan Bias Gender dalam Novel *Juminem Dodolan Tempe* Karya Tulus Setiyadi. *Sutasoma: Jurnal Sastra Jawa*, 7(1), 1–6.
- Amanda, Y. (2015). Citra Perempuan Dalam Sampul Majalah Populer Pada No. 310 Edisi November 2013. *Jom FISIP*, 1(2), 1–15.
- Aningsih, H. Y., Munaris, M., & Nazaruddin, K. (2015). Citra Perempuan dalam Novel *Bidadari-Bidadari Surga dan Teatrikal Hati Serta Pembelajarannya*. *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(1).
- Arzona, D. R., Gani, E., & Arief, E. (2013). Citra Perempuan Dalam Novel *Kekuatan Cinta* Karya Sastru Bakry. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 104–110.

- Juanda, & Aziz. (2018). Penyingkapan Citra Perempuan Cerpen Media Indonesia : Kajian Feminisme. *LINGUA*, 15(2), 71–82.
- Julianto, J., Munaris, M., & Fuad, M. (2015). Citra Perempuan Dalam Novel Ibumu Karya Iwan Setyawan Dan Kelayakannya. *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(2).
- Majid, H. (2019, November). Citra perempuan dalam novel pudarnya pesona Cleopatra karya Habiburrahman El Shirazy. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (Senasbasa)* (Vol. 3, No. 2, pp. 890-97).
- Mardiana, D. (2019). Kajian Bandingan Struktur Dan Citra Perempuan Dalam Lima Novel Asia Serta Pemanfaatan Hasilnya Sebagai Buku Pengayaan Literasi Di SMK. *Komposisi*, 4(2), 75–84
- Nurlian, N., Hafid, A., & Marzuki, I. (2021). Citra Perempuan Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Jurnal Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(2), 45-59.
- Rahima, W., Ana, H., & Sulfiah. (2019). Citra Perempuan Dalam Novel Perempuan Batih Karya A Rizal. *Jurnal BASTRA (Bahasa Dan Sastra)*, 4(3), 463–479.
- Raman, R., Lewier, M., & Rutumalessy, M. (2019). Citra Perempuan dalam Buku Kumpulan Cerpen Sepotong Hati yang Baru Karya Tere Liye (Kajian Feminisme). *ARBITRER: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 95-108.
- Sauri, S. (2020). Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye Sebagai Bahan Pembelajaran Kajian Prosa Pada Mahasiswa Program Studi Diksa Trasiadi Universitas Mathla'ul Anwar Banten. *Jurnal Literasi*, 4(1), 38–45.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, H. I. K., & Ratih, R. (2020). Citra Perempuan dalam Novel Kala Karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 9(2), 164-172.
- Winarti dan Mutia Febriana. (2019). Experimentasi Strategi Pembelajaran the Power of Two Pada Materi Menulis Dongeng Dari Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia UMSU. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 225-231).
- Zahra, P. A., Murniati, T., & Trisnawati, R. K. (2023). Liberal Feminism in Nawal El Saadawi's Memoirs of A Woman Doctor (2000). *ASHLITON: Ash-Shahabah English Literature, Linguistics, & Education*, 1(2), 41-50.